

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini yang semakin maju banyak perusahaan-perusahaan yang berbondong-bondong untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar mampu bertahan dan tetap bersaing di pasar modal. Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015) pasar modal adalah pasar yang memperjual belikan seperti surat utang, ekuiti, reksadana, instrument derivative dan instrument lainnya. Karena pasar modal mempunyai peranan penting dalam mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

Setiap kegiatan di perusahaan akan sangat membutuhkan dana. Dengan begitu, adanya pasar modal akan mampu membantu pihak yang kekurangan dan yang kelebihan dana bertemu lalu melakukan transaksi untuk berinvestasi yaitu berupa saham. Sehingga, perusahaan dapat menghasilkan dana untuk meningkatkan perusahaan ataupun kegiatan-kegiatan operasional.

Pada era sekarang ini selain perusahaan-perusahaan banyak sekali yang mengetahui tentang saham dan mencoba untuk berinvestasi melalui saham. Contohnya sekarang masyarakat pun banyak yang berminat untuk mencoba menggunakan saham, karena saham memberikan keuntungan yang cukup besar untuk berinvestasi. Mengetahui dan menganalisis suatu kondisi laporan keuangan perusahaan merupakan

salah satu cara investor untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan agar bisa investor menentukan saham mana yang akan investor beli (Ismawati, 2019). Tujuan utama dari investor untuk berinvestasi adalah mendapatkan pendapatan (return). Salah satu hal yang penting untuk perusahaan yaitu yang berkaitan dengan perhitungan keuntungan yang akan dibagikan adalah kebijakan dividen.

Banyak investor yang mengharapkan dividen yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun setidaknya konsisten tidak mengalami penurunan. Tetapi, tidak semua perusahaan membagikan dividen secara teratur setiap tahunnya bahkan ada beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividennya tiap tahun. Perusahaan yang memutuskan untuk membagikan laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana yang akan digunakan untuk meningkatkan perusahaan dan sebaliknya. Jika perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen maka berdampak pada investor, dimana dividen merupakan salah satu daya tarik untuk para investor agar mau menginvestasi ke perusahaan (Suriani, 2018).

Dalam perusahaan kebijakan dividen itu harus sangat diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena penetapan kebijakan dividen itu sangat penting untuk kesejahteraan para pemegang saham dan tidak mudah untuk menentukan kebijakan dividen. Pusat perhatian bagi para investor salah satunya yaitu kebijakan dividen pada perusahaan. Karena kebijakan pada perusahaan merupakan patokan untuk seorang

investor mengambil keputusan antara membeli atau tidaknya suatu saham ataupun menjual dan mempertahankan saham (Ismawati, 2017).

Untuk itu, perusahaan dan investor atau pemegang saham harus cerdas mengetahui faktor-faktor apa saja agar laba dibagikan sebagai dividen oleh perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Arus kas bebas, Leverage, dan Kepemilikan institusi.

Menurut Sari dan Budiasih (2016) mengatakan bahwa ada beberapa kondisi perusahaan yang mempengaruhi arus kas bebas, apabila perusahaan mempunyai arus kas bebas dengan jumlah yang tinggi dengan tingkat pertumbuhannya rendah maka arus kas bebas ini harus dibagikan kepada investor, dan jika perusahaan mempunyai arus kas bebas yang rendah dengan tingkat pertumbuhan tinggi maka arus kas bebas ini dapat ditahan sementara dan bisa digunakan untuk investasi pada tahun yang akan mendatang.

Selain arus kas bebas, salah satu yang bisa mengetahui besarnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan adalah leverage. Leverage suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau total asset yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Anggie (2013) perusahaan akan cenderung menahan labanya apabila perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi dan menggunakan laba tersebut agar

bisa melunasi hutangnya. Dengan begitu, perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung lebih membagikan dividen dengan jumlah yang kecil bahkan hingga menahan labanya. Maka, jika perusahaan memiliki hutang yang besar investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena tidak sesuai apa yang diharapkan investor untuk membagikan laba perusahaan sebagai dividen perusahaan.

Untuk mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen adalah kepemilikan saham. Maka perusahaan perlu mempunyai kepemilikan institusi agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik saham. Menurut Kurniawati (2015) mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Dengan adanya kepemilikan institusi didalam perusahaan maka membuat manajer merasa diawasi agar tidak menggunakan hutangnya sebagai investasi ataupun digunakan sebagai pribadi. Menurut Jensen dan Meckling (1976:372-373) dalam Pujiati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan mendapatkan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku opportunity manajer yaitu, melaporkan laba untuk memaksimalkan kepentingan pribadi.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan apakah dividen itu akan dibagikan secara tunai kepada investor atau di tahan sebagai laba

ditahan. Menurut Wijayanto dan Putri (2018) mengatakan bahwa apabila dividen dijadikan sebagai laba ditahan, maka dapat menguntungkan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Dan apabila digunakan sebagai cadangan kas bila perusahaan terjadi keadaan yang tidak diinginkan seperti krisis ekonomi maupun terjadi dari faktor eksternal perusahaan. Sehingga investor akan mendapatkan dividen yang lebih besar dikemudian hari.

Peneliti sangat dibantu untuk mengetahui dan memahami dari beberapa penelitian yang mempengaruhi Arus Kas Bebas, Leverage dan Kepemilikan Institusi terhadap kebijakan dividen maka dari itu ada beberapa hasil penelitian yang berbeda yaitu:

Penelitian yang dilakukan Mangundap et al (2018) memberikan hasil bahwa Arus Kas bebas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Ini menunjukkan bahwa Arus Kas Bebas tidak mempengaruhi kebijakan dividen yang tinggi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Yusra (2019) memberikan hasil bahwa Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian dengan indikator DAR yang dilakukan oleh Rachmad dan Muid (2013) memberikan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ritha dan Koestiyanto (2013) *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen dan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al (2010) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan

terhadap Kebijakan Dividen. Dan sedangkan penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2018) Leverage berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Dan penelitian dengan variabel kepemilikan institusi yang dilakukan oleh Kurniawati et all (2015) kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heirun Nisa (2017) Kepemilikan Institusi berpengaruh negative terhadap Kebijakan Dividen dan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Salim (2014) kepemilikan institusional berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen.

Dari penelitian-penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda antara peneliti. Dengan begitu, perbedaan tersebut dapat dilihat dari sector yang diteliti. Dalam penelitian disini peneliti menggunakan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dibawah ini merupakan tabel fenomena lapangan:

Tabel 1.1

Data Arus Kas Bebas, Leverage, Kepemilikan Institusi dan Kebijakan Dividen di Perusahaan Subsektor Asuransi pada Periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun	FCF (Rp)	DAR (%)	INST (%)	DPR (%)
Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)	2015	170.764.246	57,08	57,02	-88,67
	2016	370.248.760	56,22	43,42	-46,52
	2017	422.103.497	53,64	62,33	-34,74
	2018	(483.663.072)	53,83	62,33	-80,26
	2019	(843.573.178)	51,40	62,33	-134,76
Asuransi Harta Aman Pratama Tbk					
	2015	(2.287.851.977)	60,30	67,82	-21,38

(AHAP)	2016	(33.612.778.648)	3078,38	75,16	57,25
	2017	(22.043.878.035)	52,22	75,6	61,76
	2018	(88.752.604.633)	58,01	69,65	-0,30
	2019	(113.238.099.333)	74,42	69,65	-0,03
Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)	2015	302.440.260	42,59	93,52	-17,55
	2016	435.176.672	48,67	87,76	-13,01
	2017	40.817.000	52,30	87,76	-30,71
	2018	(206.041.171)	57,33	87,76	-141,65
	2019	685.245.000	57,82	87,76	10,81
Asuransi Bintang Tbk (ASBI)	2015	2.258.000.000.000	25,93	81,57	12,34
	2016	1.046.000.000.000	66,98	81,57	-28,45
	2017	1.187.000.000.000	63,75	81,57	-32,23
	2018	451.000.000.000	65,78	81,71	-24,99
	2019	148.000.000.000	66,01	92,4	24,98
Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)	2015	(57.928.907)	83,14	2,92	-29,48
	2016	83.293.487	74,41	81,32	-33,92
	2017	(59.631.922)	72,56	81,32	-32,89
	2018	36.771.495	69,57	79,02	-36,82
	2019	88.002.075	71,14	73,33	50,34
Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)	2015	392.000.000	57,38	96,43	-29,54
	2016	61.688.000.000	57,02	87,61	-26,30
	2017	(2.221.000.000.000)	52,60	77,44	-31,36
	2018	(22.210.000.000)	54,09	77,39	-45,30
	2019	(10.020.000.000)	53,23	77,39	-
					1022,26

Sumber: laporan keuangan (*data diolah*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya FCF, DAR, INST, dan DPR mengalami penurunan dan kenaikan atau fluktuatif. Dapat dilihat pada perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk di tahun 2017 memiliki arus kas bebas yang besar tetapi perusahaan tersebut membayarkan dividennya kecil, sedangkan tahun 2018 hingga 2019 arus kas bebas Asuransi Bina Dana Arta Tbk berbanding terbalik dapat

dilihat arus kas bebas menurun hingga mencapai titik negatif tetapi dividen yang dibayarkannya besar dari tahun sebelumnya. Sangat berbeda dengan Asuransi Dayin Mitra Tbk arus kas bebas di tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif bahkan ditahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan hingga titik negative tetapi walaupun mengalami penurunan, dividen yang dibayarkan meningkat dari tahun ke tahun. Dari hasil perbandingan dua perusahaan ini sangat bertolak belakang dengan teori yang menunjukkan bahwa, arus kas bebas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan pembayaran dividen yang besar.

Jika menggunakan tolak ukur rasio leverage dapat dilihat pada data perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2016 memiliki tingkat leverage yang tinggi tetapi dividen yang dibayarkannya juga tinggi. Sama halnya pada perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk di tahun 2018 memiliki leverage yang tinggi dari tahun sebelumnya namun perusahaan tersebut membayarkan dividennya pun tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan begitu, tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki leverage atau tingkat hutang yang cenderung tinggi maka perusahaan akan membayar dividennya dengan jumlah yang kecil.

Sedangkan dengan menggunakan kepemilikan institusi perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk di tahun 2017 mengalami kenaikan tetapi terlihat dividen yang dibagikan menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan Asuransi Bintang Tbk memiliki kepemilikan institusi yang tinggi pada tahun 2016 namun dividen yang dibagikan mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan teori ini

tidak sesuai, karena teori menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar juga dividen yang dibagikan.

Dengan fenomena lapangan di atas tersebut menurut kepala Riset PT Universal Broker Indonesia mengatakan, perusahaan yang membagikan dividen yang tinggi tidak bisa dikatakan perusahaan itu bagus, bisa jadi perusahaan itu menunjukkan tidak mampu mengelola laba yang baik. Dengan kata lain perusahaan yang membagikan dividen yang tinggi maka sahamnya tidak liquid biasanya risikonya juga tinggi. (www.market.Bisnis.com, 2013)

Raihan laba emiten pada 2018 masih sesuai dengan ekspektasi pasar, kondisi tersebut juga akan berdampak baik pada rencana pembagian dividen pada tahun selanjutnya. Ditelisik dari pembagian dividen, hal itu sangat bergantung dengan capaian laba 2018 dan rencana ekspansi pada 2019. Sebab, bila perusahaan sedang tidak membutuhkan banyak belanja modal, maka laba keseluruhan akan dibagikan kepada pemegang saham. Kebutuhan akan belanja modal yang besar, akan menjadi penghambat untuk memperbesar dividen. (www.market.Bisnis.com, 2019)

Dalam pemilihan saham pemberi dividen, untuk memperhatikan saham-saham yang tak hanya konsisten memberikan dividen, namun juga konsisten mencetak profit. Jumlah dividen biasanya bervariasi dan tergantung dengan kinerja perusahaan. Ada perusahaan yang sedang tumbuh, ada juga yang pertumbuhan kinerjanya sangat bergantung dengan suatu siklus seperti harga komoditas ataupun pola konsumsi. Ada pula perusahaan yang menawarkan dividen tinggi, namun tak menunjukkan

pertumbuhan selama bertahun-tahun. Di sinilah investor harus cermat. (www.kontan.co.id, 2020)

PT Asuransi multi Artha Guna Tbk (AMAG) akan membagikan dividen tunai Rp 150,05 miliar dari laba dan saldo laba tahun 2019. Perusahaan ini akan membagikan dividen Rp 30 per saham kepada pemegang saham. Pembayaran dividen perusahaan asuransi ini lebih dari dua kali lipat laba tahun 2019 yang sebesar Rp 73,06 miliar. Tapi, AMAG masih memiliki saldo laba ditahan yang tidak dibatasi penggunaannya sebesar Rp 1,06 triliun. Selain karena kenaikan pendapatan premi bersih, AMAG mencatat kenaikan pendapatan hasil investasi, dan menurunkan klaim neto. (www.kontan.co.id, 2020)

Berdasarkan perbedaan fenomena teori dengan fenomena di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas, Leverage dan Kepemilikan Institusi Terhadap Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. Pada perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 terdapat penurunan arus kas bebas, namun kebijakan dividen yang dibagikan justru mengalami kenaikan.
2. Pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 terdapat Leverage yang mengalami peningkatan, namun kebijakan dividen yang dibagikan justru meningkat.
3. Pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 pada kepemilikan institusi mengalami penurunan, namun kebijakan dividen mengalami kenaikan.
4. Pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 kebijakan dividen mengalami fluktuatif.
5. Pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang membagikan dividen tinggi tidak menentukan perusahaan tersebut dikatakan baik.
6. Pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang memiliki kebutuhan belanja modal yang besar, maka akan menjadi penghambat untuk memperbesar dividen.
7. Pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang membagikan dividen yang tinggi maka sahamnya tidak liquid biasanya risikonya juga tinggi.

8. Pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 tidak sesuai dengan ekspektasi pasar, kondisi tersebut berdampak pada rencana pembagian dividen pada tahun selanjutnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan arus kas bebas pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan Leverage pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Bagaimana perkembangan Kepemilikan Institusi pada perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Bagaimana perkembangan Kebijakan dividen pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
6. Seberapa besar pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

7. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
8. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas, Leverage, dan Kepemilikan Institusi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diteliti yaitu antara lain: arus kas bebas, Leverage dan Kepemilikan Institusi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui arus kas bebas pada perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui Leverage pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusi pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui Kebijakan dividen pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas bebas, Leverage, dan Kepemilikan Institusi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Bagi kalangan akademis yang melakukan penelitian dengan topic yang sejenis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, ferensi, dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topic sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga melalui penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan dan membagikan dengan kenyataan atau praktik yang terjadi.

2. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor yang melakukan investasi dimana hasil penelitian ini dapat memberikan informasi laporan keuangan yang dapat dijadikan keputusan investasi serta dalam pengelolaan portofolio saham yang dimilikinya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam menentukan kebijakan bagi para investor untuk meningkatkan perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan laporan keuangan.

Lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)

Alamat: Plaza ABDA Lantai 27 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan

2. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP)

Alamat: Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI. Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220.

3. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)

Alamat: Tower One Lt. 17. Jl.K.H. Mas Mansyur Kav.126. Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220.

4. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

Alamat: Jl. RS. Fatmawati No.32, Jakarta 12430.

5. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)

Alamat: Wisma Hayam wuruk Lt.7. Jl. Hayam Wuruk No.8 Jakarta 10120.

6. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)

Alamat: Gedung Agro Plaza Lt.9. Jl. H. R Rasuna Said Kav X2 No.1 RT.7/4,

Kuningan , Kec. Setiabudi, Jakarta 12950.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2021 sampai dengan bulan Mei 2021. Jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan Judul	■	■																										
2	Pengajuan Judul			■																									
3	Melakukan Penelitian				■																								
4	Mencari Data					■																							
5	Membuat Proposal						■	■	■	■	■																		
6	Seminar											■																	
7	Revisi Proposal Penelitian												■																
8	Pengolahan Data													■	■	■	■												
9	Penyusunan Draf Hasil Penelitian														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Sidang																											■	■

Sumber: Buku Pendoman Skripsi Prodi Manajemen